

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (Studi Kasus Sekolah Penggerak SD Negeri 01 Percontohan Meulaboh)

Syarifuddin^{1*)} & Hera Yanti²

¹ Kepala SD pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat

² Dosen Universitas Almuslim Bireuen - Aceh

*) email: syarifuddinsof@gmail.com

DOI: [10.55178/idm.v5i10.486](https://doi.org/10.55178/idm.v5i10.486)

Article history

Received:
September 25, 2024

Revised:
September 28, 2024

Accepted:
September 30, 2024

Page:
99 - 109

Keywords:
*School Principal
Management,
Implementation of the
Independent Curriculum*

ABSTRACT: *The research focuses on the application of principal management in the implementation of the independent curriculum, studies at the bullying school of SD Negeri 01 Meulaboh, West Aceh. This research uses a descriptive qualitative approach. The role of the school principal is to ensure that the implementation of the independent curriculum is in accordance with the indicators that have been prepared. Organizational techniques by functioning all lines, according to their respective tasks and portions. The principal ensures that his teachers implement the implementation of the independent curriculum, by completing teacher administration, implementing the independent curriculum in class, and implementing the P5 independent curriculum project. As well as carrying out the process of monitoring and evaluating the independent curriculum in stages, including; setting standards, implementing activities, analyzing deviations, and taking corrective action.*

ABSTRAK: Penelitian difokuskan terhadap penerapan manajemen Kepala Sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka, studi di sekolah penggerak SD Negeri 01 Meulaboh Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Peran Kepala sekolah ikut memastikan pelaksanaan kurikulum merdeka sesuai dengan indikator yang telah disiapkan. Teknik pengorganisasian dengan memfungsikan semua lini, sesuai dengan tugas dan porsinya masing-masing. Kepala sekolah memastikan guru-gurunya mengimplementasikan pelaksanaan kurikulum merdeka, dengan menyelesaikan administrasi guru, implementasi kurikulum merdeka dikelas, dan melaksanakan proyek P5 kurikulum merdeka. Serta melakukan secara bertahap proses pengawasan dan evaluasi kurikulum merdeka sudah dijalankan meliputi; penetapan standar, pelaksanaan kegiatan, analisa penyimpangan, dan pengambilan tindakan koreksi.

Pendahuluan (*Introduction*)

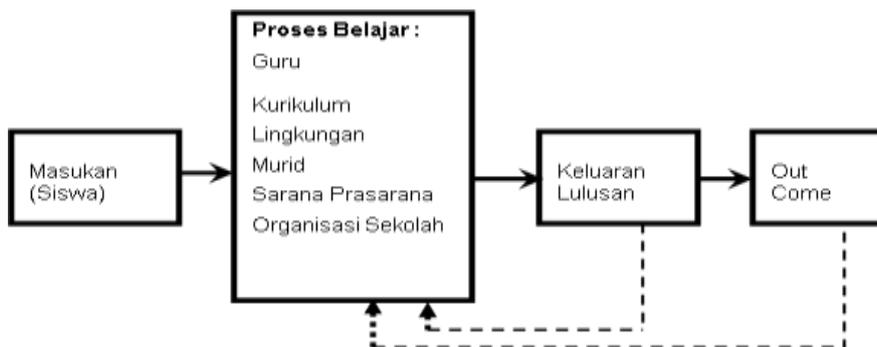
Manajemen Pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan kurikulum di dalam Satuan Pendidikan dengan melihat potensi potensi yang menjadi ciri khas Satuan Pendidikan tersebut. Membutuhkan pelaksanaan dan kesiapan dalam menjalankan strategi yang ada didalam manajemen itu sendiri dimulai dari perencanaan yang matang, pengaturan penempatan sumberdaya yang tepat, pelaksanaan yang tidak melenceng dari rencana awal, serta pengawasan yang berfokus kepada perubahan menuju arah perbaikan.

Menurut Sukanto dan Handoko (2002) bahwa pendekatan proses dalam manajemen juga disebut pendekatan fungsional, operasional, universal, tradisional atau klasik. Para pencetus pendekatan ini bermaksud untuk mengidentifikasi fungsi-fungsi manajemen dan kemudian menetapkan prinsip-prinsip dasar organisasi dan manajemen.

Manajemen organisasi pendidikan melibatkan berbagai banyak hal termasuk dalam perencanaan strategis, pengembangan staf, pengelolaan keuangan, dan penggunaan teknologi dalam proses pendidikan. Sekolah yang baik dikelola dapat meningkatkan kinerja guru, menciptakan lingkungan belajar yang

mendukung, dan mengoptimalkan hasil belajar siswa. Keberlanjutan dan akuntabilitas institusi pendidikan menunjukkan bahwa manajemen organisasi pendidikan sangat penting.

Sekolah sebagai lembaga satuan penyelenggara pendidikan membutuhkan proses manajemen dalam rangka menggerakkan roda organisasi dengan memanfaatkan sumber-sumber daya yang tersedia, baik dana, sarana/prasarana maupun sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan. Dalam pelaksanaannya bila dilihat bahwa manajemen sebagai suatu system pelaksanaan administrasi pendidikan. Rohiat (2010) menjelaskan bahwa system adalah suatu keseluruhan yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berinteraksi dalam suatu proses untuk mengubah masukan menjadi keluaran (*Input-Output System*). Penjelasan mengenai manajemen/administrasi – khususnya dalam dunia pendidikan – sebagai suatu sistem dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Administrasi Pendidikan sebagai suatu Sistem
(Rohiat, *Manajemen Sekolah*, 2010)

Saat ini, sudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah akan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memiliki karakteristik utama yaitu pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan softskill dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, lalu focus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk pembelajaran mendalam bagi kompetensi dasar seperti numerasi dan literasi, kurikulum merdeka juga fleksibel bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal, kearifan lokal dapat dimasukkan dalam proyek P5 dengan nilai-nilai budaya tradisional Aceh seperti seni budaya Aceh, permainan tradisional Aceh yang mampu membangkitkan semangat cinta tanah air.

Pemerintah memiliki tiga pilihan implementasi kurikulum merdeka untuk satuan Pendidikan yang menggunakan kurikulum merdeka pada tahun 2023/2024 yaitu : (1) Mandiri belajar, (2) Mandiri berubah, dan (3) Mandiri berbagi, terutama bagi sekolah penggerak yang terpilih akan diberikan beragam ilmu oleh fasilitator sekolah penggerak yang terpilih juga misalnya diadakan lokakarya, refleksi, dan diskusi lainnya untuk meningkatkan kompetensi pendidik sehingga mampu merencanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Aceh barat pada tahun 2021 ditetapkan sebagai penyelenggara program sekolah penggerak Angkatan 2, oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, riset dan teknologi Republik Indonesia yang diharapkan program sekolah penggerak dapat berfokus pada hasil belajar Bersama siswa secara holistic. SD 01 Percontohan Meulaboh merupakan salah satu sekolah penggerak terpilih yang melaksanakan kurikulum merdeka pada sekolahnya.

Kurikulum Merdeka sebagai platform merdeka mengajar dan belajar ditandai dengan pembelajaran yang beragam, yakni kurikulum berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensinya. Untuk itu dibutuhkan pengetahuan dan bimbingan kepada guru penggerak saat ini (Musrizal, et al., 2024). Keberhasilan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka disatuan Pendidikan tidak luput dari peran manajemen kepala sekolah itu sendiri, sebagai alur yang terstruktur agar terlaksana dengan tepat.

Penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang merupakan keputusan Menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset dan teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 memutuskan bahwa

satuan Pendidikan harus mengembangkan kurikulum dengan prinsip diverensiasi sesuai dengan kondisi satuan Pendidikan, potensi daerah dan juga peserta didik sehingga kurikulum merdeka mulai berlaku ditahun 2022/2023.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting bahkan krusial, kepala sekolah sebagai penentu kebijakan dan pengaruh dalam pelaksanaan sekolah penggerak sekaligus implementasi kurikulum merdeka, sehingga kepala sekolah harus menjadi motivator bagu guru untuk berinovasi dalam merancang kurikulum yang berpusat pada peserta didik dan memperhatikan karakteristik anak.

Wahjosumidjo (2005) berpendapat bahwa Kepala Sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran. Sedangkan Mulyasa (2013) menyatakan kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.

Observasi awal yang peneliti lakukan disekolah SD 01 Percontohan Meulaboh, ditemukan: (1) masih ada guru yang mengajar tanpa membuat modul ajar dengan kurikulum merdeka, (2) masih ada guru yang mengajar dengan kurikulum merdeka tapi belum memajukan dimensi profil pelajar Pancasila. (3) masih ada guru yang kebingungan mengajar dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus kepada kajian Manajemen Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD 01 Percontohan Meulaboh Aceh Barat. Dimana diamati proses penerapan Kurikulum Merdeka yang menerapkan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila. Kajian penelitian berfokus pada manajemen Kurikulum Kepala Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka yang meliputi tahap perencanaan kurikulum merdeka, penetapan pengorganisasian kurikulum merdeka, proses pelaksanaan kurikulum merdeka, sistem pengawasan pada kurikulum merdeka untuk pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila pada SD 01 Percontohan Meulaboh.

Tinjauan Literatur (*Literature Review*)

a). Manajemen Pendidikan Sekolah

Tujuan manajemen merupakan sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer. Tujuan manajemen juga dapat diartikan untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan pendayagunaan segala sumber daya yang tersedia guna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Siswanto, 2007).

Sabariah (2022) menyatakan manajemen pendidikan sekolah dapat diartikan segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang. Manajemen sekolah terkhususkan dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan meliputi: (1) Perencanaan program sekolah; (2) Pelaksanaan program sekolah dan (3) Hambatan yang dihadapinya.

Utumo (2023), menjelaskan manajemen sekolah merupakan proses mengelola sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahannya dan pengawasan sekolah agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah menempati posisi yang telah ditentukan di dalam organisasi sekolah. Salah satu perioritas kepala sekolah dalam manajemen sekolah ialah manajemen pembelajaran.

Maka manajemen pendidikan adalah bagian dari proses manajemen sekolah, karena merujuk pada penataan sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas, sumber belajar dan dana serta upaya mendanai pencapaian tujuan Lembaga sekolah secara dinasti. Manajemen Pendidikan merupakan suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya Pendidikan, seperti tenaga kependidikan peserta didik, masyarakat, kurikulum, danan (keuangan) sarana dan prasarana (Utumo, 2023).

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan sebagainya). Proses Pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap

berlangsungnya proses disebut input, sedang sesuatu dari hasil proses disebut output. Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah.

Di sekolah terdapat tenaga kependidikan yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan yakni para guru dan kepala sekolah. Efektivitas sekolah merujuk pada perberdayaan semua komponen sekolah sebagai organisasi tempat belajar berdasarkan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam struktur program dengan tujuan agar siswa belajar dan mencapai hasil yang telah ditetapkan, yaitu memiliki kompetensi. Sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki kemampuan memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, serta memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan sekolah secara efektif dan efisiensi (Danarwati, 2013).

b). Kurikulum Merdeka

Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka (Sherly dkk, 2021).

Sedangkan Khairunnisa (2019) menyatakan kurikulum merdeka ialah sistem merdeka belajar yang dapat dipahami sebagai merdeka berpikir dan berkarya, serta menghormati atau merespons perubahan yang terjadi. Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, kompetisi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua untuk berkompetisi.

Berdasarkan pemaparan tersebut disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bersentral kepada peserta didik dengan proses yang menyenangkan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan karakter profil pelajar Pancasila.

Dalam menerapkan kurikulum merdeka Salah satu syarat kriteria agar sekolah boleh menerapkannya ialah berminat menerapkan Kurikulum Merdeka untuk memperbaiki pembelajaran. Kepala sekolah yang ingin menerapkan Kurikulum Merdeka akan diminta untuk mempelajari materi yang disiapkan oleh Kemendikbudristek tentang konsep Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, jika setelah mempelajari materi tersebut sekolah memutuskan untuk mencoba menerapkannya, mereka akan diminta untuk mengisi formulir pendaftaran dan sebuah survei singkat. Jadi, prosesnya adalah pendaftaran dan pendataan, bukan seleksi (Rahimah 2022), dengan kata lain pada kurikulum merdeka calon peserta didik melakukan pendaftaran dan pendataan tanpa adanya seleksi yang selama ini banyak Lembaga Pendidikan terapkan.

Indikator pelaksanaan kurikulum merdeka yang dirangkum (Aditia dalam ruang guru 2022) memiliki 3 Indikator, yakni:

- 1). Berbasis Projek dan Karakter; Proses pembelajaran lebih berfokus pada pemerolehan pengetahuan melalui pratikum atau percobaan. Istilahnya "*learn by doing*". Jadi siswa tidak hanya sekedar menghafal suatu konsep, melainkan ikut terlibat untuk mengamati suatu fenomena tentang suatu konsep. Penanaman karakter profil pelajar Pancasila terjadi secara tersirat.
- 1). Fleksibilitas bagi Guru dan Siswa; Guru dapat melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didiknya masing-masing. Tentunya kemampuan setiap anak berbeda-beda. Tugas guru adalah menilai kompetensi awal peserta didik dan memfasilitasinya. Apabila mayoritas siswa memiliki gaya belajar kinestetik maka pembelajaran didominasi dengan demonstrasi atau percobaan. Apabila terdapat siswa yang memiliki kemampuan yang kurang maka guru dapat meminta siswa lain menjadi tutor sebaya.

c). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Untuk menerapkan kurikulum merdeka diberikan kepada sekolah yang berlabel sekolah penggerak. Adapun karakteristik dari sekolah penggerak yang di programkan oleh Kemdikbudristek antara lain:1). Program

kolaborasi antara Kemdikbud dengan Pemerintah Daerah di mana komitmen Pemda menjadi kunci utama, 2) Memiliki ruang lingkup dan mencakup seluruh kondisi sekolah, tidak hanya sekolah unggulan saja, baik negeri dan swasta, 3) Program dilakukan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi sekolah penggerak, 4) Intervensi dilakukan secara holistik, mulai dari SDM sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan Pemerintah Daerah, dan 5) Pendampingan dilakukan selama 3 tahun ajaran dan sekolah melanjutkan upaya transformasi secara mandiri.

Penelitian Asriadi & Mujahidah (2023) akan penerapan mManajemen kepemimpinan Kepala Sekolah, berperan dengan mengawali: 1). Merencanakan Perubahan Kurikulum: Kepala sekolah terlebih dahulu melakukan kajian untuk memahami filosofi, tujuan, dan landasan hukum Kurikulum Merdeka. Untuk itu, pada tahap ini melibatkan tim pengembangan kurikulum yang terdiri dari guru-guru berkualifikasi dan tenaga kependidikan, 2). Memfasilitasi Partisipasi Guru: Kepala sekolah mendorong partisipasi guru dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum merdeka melalui Focus Group Discussion (FGD) untuk berdiskusi, mendengarkan masukan, dan merancang program pelatihan untuk mempersiapkan kompetensi guru menghadapi perubahan kurikulum yang inovatif sesuai Kurikulum Merdeka, 3). Mengelola Sumber Daya: Kepala sekolah bertanggung jawab dalam alokasi sumber daya seperti anggaran, fasilitas, dan peralatan yang mendukung implementasi kurikulum, 4). Memonitor Kemajuan: Kepala sekolah mengadakan pemantauan secara teratur dalam rangka mengevaluasi implementasi kurikulum, 5). Memfasilitasi Komunikasi dan Keterlibatan Stakeholder: Kepala sekolah membangun komunikasi dengan para orang tua, masyarakat, dan stakeholder terkait.

Penelitian Istiana (2023) di SMA Negeri 6 Kediri mengungkapkan hasil perlu perencanaan implementasi kurikulum merdeka. Untuk dapat memahami dan menerapkan guru mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka. Kemudian dilakukan pengorganisasian kurikulum merdeka oleh tim yang dibentuk kepala sekolah, yang akan menyusun struktur kurikulum dan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP) & alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, serta dibentuk tim khusus dalam menguatkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Metode Penelitian (*Methodology*)

Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya data yang didapat merupakan data dalam kondisi yang sebenarnya yang kemudian dianalisis oleh peneliti selanjutnya dideskripsikan tanpa adanya rekayasa atau mengubah variabel-variabel yang diteliti. Sebagaimana Soetandyo (2012) menyatakan bahwa: “Metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji kehidupan manusia dalam kasus-kasus tertentu, kasusistik sifatnya namun mendalam dan menyeluruh (holistik)....”. Dan Marwan et al. (2023) menyatakan pada dasarnya penelitian kualitatif diartikan dan difahami suatu pendekatan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian.

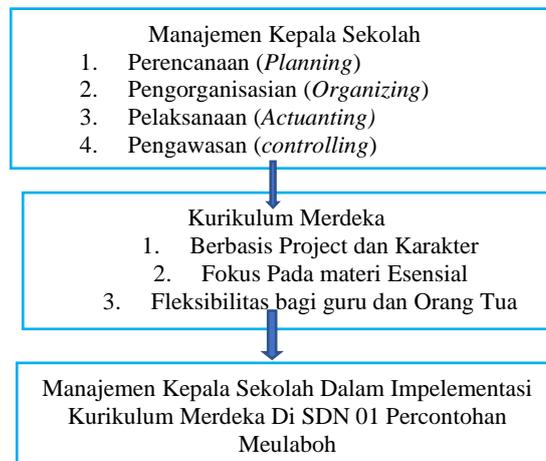
Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data dan melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis dan menafsirkan data, juga membuat simpulan dari ditemukan di lapangan (Anggito, 2018).

Kerangka konseptual penelitian ini berdasarkan teori-teori tentang manajemen Kepala Sekolah dan Implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian dilakukan berupa studi kasus di sekolah penggerak SD 01 Percontohan Meulaboh Aceh Barat. Pada Manajemen Kurikulum Merdeka melibatkan 4 aspek fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan/evaluasi manajemen Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hal tersebut peneliti coba menjabarkan variabel-variabel penelitian seperti terlihat dalam skema (Gambar 2).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa melalui manajemen Kepala sekolah yang diawali dengan langkah Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*) dilakukan untuk implementasi Kurikulum Merdeka di SD 01 Percontohan Meulaboh.

Adapun instrumen dalam penelitian ini sengaja ditentukan supaya peneliti mendapat fakta, data serta informasi yang sesuai dengan penelitian yang diteliti. Teknik menemukan responden pada kumpulan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan dengan *Purposive sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian ini

sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut bertujuan agar data yang diperoleh dapat mempresentasikan informasi serta tujuan yang diperlukan dalam penelitian tentang ini.



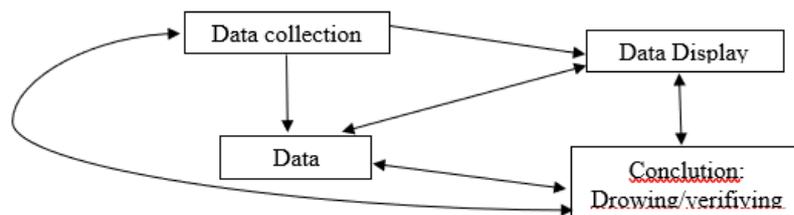
Gambar 2. Kerangka Konseptual

Focus penelitian ini sebagai mana terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Nama Jabatan	Jumlah	Keterangan Subjek Penelitian
1	Kepala sekolah	1	Kepala Sekolah
2	Guru	6	Guru kelas I sampai IV
3	Tendik	1	Operator sekolah
Jumlah		8	Sebagai subjek penelitian

Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk memudahkan mensitesiskan data yaitu menggunakan model Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data reduction, data display, dan *conclusion drowing/verification* (Sugiyono, 2007). Alur teknis analisis data yang digunakan dapat digambarkan pada bagan berikut ini:



Gambar 3. Komponen dalam analisis data (Interactive Model)

Sumber: Sugiyono (2007:247)

Hasil dan Pembahasan (Results and Discussion)

a. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama adalah kepala sekolah sedangkan sumber data pendukung adalah guru wali kelas 1-6 yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran dikelas. Sesuai dengan rujukan hasil penyajian data yang penulis uraikan secara sistematis pada bab dan sub bab sebelumnya dapat penulis sampaikan penemuan yang sudah diperoleh dari hasil uraian data tersebut, melalui fokus utama penelitian pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan manajemen terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD 01 Percontohan Meulaboh.

1). Aspek Manajemen Perencanaan Kepala Sekolah

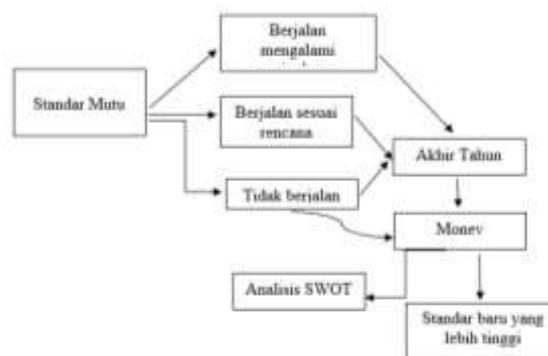
Perencanaan Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya dalam melaksananya kurikulum merdeka dengan misi “Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertakwa sebagai pembelajar sepanjang hayat, berwawasan, terampil, inovatif dan berprestasi, berkarakter, inovatif dan berprestasi”. Berdasarkan hasil studi dokumentasi, dan wawancara perencanaan kurikulum merdeka telah disusun oleh kepala sekolah bersama dewan guru dan tenaga kependidikan, terkait proses perancangan kurikulum merdeka yang dilakukan di sekolah tersebut menyatakan bahwa:

“Perencanaan Kurikulum Merdeka yang telah direncanakan oleh kepala sekolah dengan membentuk tim pengembangan sekolah yang terdiri dari tiga bidang yaitu bidang perencanaan, bidang pelaksanaan, dan bidang evaluasi, yang masing masing bidang terdiri dari guru komite sekolah dan perwakilan orang tua murid/ wali”

Sedangkan untuk prosesnya kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah Bersama dengan guru Menyusun standar mutu secara Bersama, kemudian bidang pelaksanaan memastikan standar yang telah ditetapkan berjalan sesuai rencana, kemudian diakhir tahun ajaran bidang veluasi melakukan monev terhadap terhadap setiap standar yang telah ditetapkan dan dilaksanakan bagi standar yang belum ada akan dievaluasi melalui analisis SWOT dan terhadap standar yang mengalami peningkatan akan dipertahankan serta menetapkan standar baru yang lebih tinggi”.

Dalam proses perencanaan ini dapat di gambarkan pada gambar bagan berikut ini:



Gambar 4. Bagan Proses Perencanaan SDN 01 Meulaboh Percontohan Meulaboh

Dalam proses perencanaan ini tim pengembangan sekolah memiliki job desk masing-masing, standar mutu yang direncanakan oleh tim perencana, dan ketika proses berjalannya dilakukan oleh tim pelaksana, serta pada akhir tahun tim evaluasi melaksanakan monev.

Hasil wawancara dengan guru wali kelas terhadap perencanaan kurikulum merdeka yang tercantum dalam angket terbuka sebagai berikut:

“Kepala sekolah menjadi peran penting sebagai supervisor, sekaligus pemimping perubahan dalam Lembaga Pendidikan, sedangkan alur yang kepala sekolah lakukan untuk perencanaan kurikulum merdeka, yaitu kepala sekolah menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) serta menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan” (sumber guru inisial E pada tanggal 15 Maret 2024)

“Mengembangkan karakter dan potensi peserta didik melalui tim yang dibentuk oleh kepala sekolah sehingga mengacu kepada dimensi profil pelajar Pancasila yang termaktub dalam kurikulum merdeka, dan juga bereperan sebagai leader atau pemimpig bagi guru menggerakkan proses pembelajaran yang berpusat pada murid dan memberikan kemerdekaan bekerja kepada pendidik serta menyediakan sarana dan prasana yang diperlukan.” (sumber guru inisial NE 15 Maret 2024).

“Kepala sekolah membentuk Tim sosialisasi IKM dan membuat pertemuan untuk membahas program dan Langkah-langkah pelaksanaan. Memberikan arahan dan bibingan terkait proses pelaksanaan

kurikulum merdeka dan juga melengkapi sarana dan prasarana, implementasi Kurikulum merdeka ini sudah berlangsung dari tahun 2022 sampai sekarang disekolah kami”.(sumber wali kelas NS pada tanggal 15 Maret 2024).

2). Aspek Pengorganisasian Kepala Sekolah

Untuk menentukan arah tujuan organisasi maka dibutuhkan pengorganisasi yang tepat sasaran sehingga dapat mempertanggungjawabkan pekerjaan yang telah diberikan. Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan oleh SDN 01 Percontohan Meulaboh kepala sekolah sudah melalui beberapa proses seleksi sehingga dinyatakan lulus sebagai Sekolah Penggerak dan mendapatkan SK dari Kemendikbud Ristek serta mendapatkan pelatihan dan pembekalan sebelum pelaksanaan. Selanjut nya kepala sekolah memberikan pemahaman terkait kurikulum merdeka kepada seluruh tenaga pendidik, kependidikan dan stake holder.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait dengan mengatur sumber daya manusia, sumber daya alam, sarana dan prasarana terhadap implementasi kurikulum merdeka adalah:

“Ada, dilakukan PKP (Pelatihan Komite Pembelajaran), yang dimasukkan dalam SIMPKB kepala Sekolah”

Adapun wawancara dengan guru melalui kuesioner terbuka terkait dengan manajemen organisasi kurikulum merdeka ini adalah:

“Kepala sekolah ada membuat tim khusus untuk pelaksanaan kurikulum merdeka ini, Adapun tugas dari tim ini adalah membuat rancangan pelaksanaan IKM sesuai dengan keadaan sekolah, sesuai dengan pembinaan dari kepala sekolah yang beranggotakan seluruh dewan guru komunitas belajar SDN 01 Percontohan Meulaboh, Adapun mereka dipilih sebagai tim khusus karena mereka telah mengikuti pelatihan IKM dari awal” (sumber guru wali kelas “E” pada tanggal 15 Maret 2024).

“Tim khusus yang dibentuk kepala sekolah untuk pelaksanaan kurikulum merdeka adalah tim komunitas belajar SDN 01 Percontohan Meulaboh, tim ini membahas tentang usaha meningkatkan kompetensi peserta didik dan hal-hal lain yang sesuai dengan kondisilingkungan sekolah. Mereka dipilih karena telah mengikuti pelatihan IKM dan sebagai again perubahan dalam meningkatkan kompetensi didunia Pendidikan” (sumbee guru wali kelas “NE” pada tanggal 15 Maret 2024)

“Kepala sekolah ada membuat tim khusus, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, yang bertuga untuk membuat rancangan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah. Mereka dipilih karena telah mengikuti pelatihan ikm” (sumber guru wali kelas “NS” pada tanggal 15 Maret 2024).

3). Aspek Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Kepala Sekolah menyatakan, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka terdapat 3 langkah yang sudah berjalan yaitu; pertama, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini dinyatakan dalam wawancara, yakni:

“Manajemen pelaksanaan kurikulum merdeka disekolah ini sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan pada manajemen perencanaan didukung oleh fasilitator yang selalu mendampingi, Adapun tantangan yang dihadapi ketika melakukan pelaksanaan kurikulum merdeka ini adalah pemahaman yang beragam dari guru sehingga saya dituntut untuk memahami semua guru agar dapat satu pemahaman sesuai dengan kurikulum merdeka yang di rancang oleh kemendikbud, dari maksud, tujuan, alur, proses, pelaksanaan serta evaluasinya. Sedangkan faktor pendukung pelaksanaannya adalah guru-guru yang masih memiliki semangat yang tinggi. Faktor penghambatnya merupakan keberagaman peserta didik, sehingga guru mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi”

Hal ini juga didukung infoemarsi berdasarkan wawancara dengan guru kelas:

“Pelaksanaan kurikulum merdeka sudah berjalan, namun sedang berproses sesuai dengan yang direncanakan, sedangkan tangtangan dalam pelaksanaannya adalah kurangnya ilmu tentang informasi. Faktor penghambat terlaksananya merupakan kurang pengetahuan tentang kurikulum merdeka di lingkungan peserta didik” (Guru wali kelas “E” pada tanggal 15 maret 2024).

“Pelaksanaan kurikulum merdeka sejauh ini sudah berjalan, namun tidak semua menguasai teknologi Informasi. Adapun faktor pendukung dari manajemen pelaksanaan tersedianya sarana dan prasarana dan guru yang memiliki daya semangat belajar yang tinggi”. (Guru wali kelas “NE” tanggal 15 maret 2024).

“Manajemen Pelaksanaan sudah berjalan, walaupun masih ada yang tidak terlaksana seperti yang direncanakan. Yang menghambat proses pelaksanaan adalah kurangnya partisipasi wali murid terhadap perkembangan belajar anak” (Guru wali kelas “F” pada tanggal 15 Maret 2024).

4). Aspek Pengawasan

Proses manajemen terakhir yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SDN 01 Percontohan Meulaboh adalah proses evaluasi/pengawasan. Proses ini bertujuan untuk merefleksikan kurikulum merdeka yang diterapkan guru sudah sesuai dengan perencanaan awal atau belum. Hasil wawancara, diperoleh informasi:

“Kami membuat komunitas belajar yang mana sekarang berganti nama menjadi Komunitas Praktisi, yang mana setiap minggunya kami fungsikan untuk memastikan kurikulum merdeka berjalan sebagaimana mestinya, dan apabila ada kendala akan kami cari solusi secara bersama-sama” (Sumber: Kepala sekolah).

“Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan pengawasan bertahap dan evaluasi terhadap perkembangan belajar mengajar disekolah” (sumber Guru kelas “E” / 15 Maret 2024).

“Peran Kepala Sekolah dalam pengawasan sudah dijalankan secara naik dan bertahap. Kepala sekolah terus memantau perkembangan belajar mengajar merdeka” (Guru kelas “NE” / 15 Maret 2024).

“Pengawasan dilakukan secara berkala melalui supervise kelas dan evaluasi rutin terhadap proses belajar mengajar”. (Guru wali kelas “F” pada tanggal 15 Maret 2024).

b. Pembahasan

Aspek Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, disimpulkan untuk perencanaan terhadap implementasi kurikulum merdeka di SDN 01 Percontohan Meulaboh kepala sekolah membentuk tim pengembangan sekolah yang terdiri dari guru, komite sekolah dan juga wali murid. Tim pengembangan sekolah tersebut dibagi menjadi tiga bidang yaitu bidang perencanaan, bidang pelaksanaan dan bidang evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kepala sekolah dengan aktif menggerakkan guru disekolahnya untuk melaksanakan kurikulum merdeka sesuai dengan aturan dan arahan dari kemendikbud, terbukti dengan aktif membentuk 3 bidang dalam perencanaan kurikulum merdeka yaitu bidang perencanaan, bidang pelaksanaan dan bidang evaluasi.

Dari hasil studi dokumentasi terkait perencanaan kurikulum merdeka peneliti menemukan bahwasanya kepala sekolah dengan timnya merancang Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SDN 01 Meulaboh yang didalamnya tercantum visi misi yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Aspek Pengorganisasian

Dari hasil wawancara guru disimpulkan dalam pengorganisasian sumber daya manusia kepala sekolah membentuk tim khusus pelaksana kurikulum merdeka selain tim pengembang pada aspek perencanaan, tugas tim ini adalah membuat ikatan komunitas belajar.

Hasil analisis studi wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan guru terkait pengorganisasian implementasi kurikulum merdeka, bahwa untuk memudahkan manajemen kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka sudah mendapatkan SK dari kemendikbudristek. Kepala sekolah juga membentuk tim guru PKP yang dimasukkan dalam SIMPKB kepala sekolah yang kemudian dibaca otomatis oleh kemendikbudristek. Adapun tugas dari guru PKP ini adalah membentuk Ikatan Komunitas Belajar, dan mempunyai kewajiban penuh untuk memahami rekan guru lainnya terhadap kurikulum merdeka dari perencanaan sampai pengawasannya.

Aspek Pelaksanaan

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah disimpulkan bahwasanya pelaksanaan kurikulum merdeka, sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan, kepala sekolah mendapatkan tantangan untuk memahami guru tentang pemahaman kurikulum merdeka namun didukung dengan fasilitator yang selalu mendampingi, guru yang memiliki semangat yang yang belajar, menjadi kekuatan tersendiri dalam melaksanakan kurikulum merdeka di sekolah ini.

Adapun tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam proses pelaksanaannya yaitu: 1) pemahaman yang beragam dari guru, dan 2) kurang Ilmu tentang, sedangkan factor pendukungnya : 1) pendampingan penuh yang dilakukan oleh Fasilitator sekolah penggerak, 2) SDM yang masih muda serta memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, dan 3) sarana dan prasana yang memadai. Factor penghambatnya: 1) keberagaman siswa dari berbagai daerah dan latar belakang, 2) kesulitan dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi, dan 3) kurangnya dukungan dari wali murid terhadap perkembangan belajar siswa.

Aspek Pengawasan Kepala Sekolah

Dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah terkait dengan Manajemen Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka yaitu dilakukan secara berkala dan evaluasi secara bertahap melalui komunitas praktisi, dan juga tim evaluasi seperti yang telah disebutkan pada point perencanaan diawal.

Simpulan (Conclusion)

Berdasarkan paparan data dan pembahasan sebelumnya tentang manajemen kurikulum merdeka di SDN 01 Percontohan Meulaboh, sesuai dengan data dan fakta yang terjadi, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah telah melakukan perencanaan dengan baik dengan melibatkan Wakil Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru agar memahami tujuan, fungsi serta pelaksanaan kurikulum merdeka, serta mengikuti lokakarya untuk memahami konsep dasar kurikulum merdeka dan sekolah penggerak. Kepala sekolah juga memastikan pelaksanaan kurikulum merdeka sesuai dengan indikator yang telah disiapkan. Kriteria tersebut mendukung berhasilnya implementasi kurikulum merdeka disekolah.
- 2) Kepala Sekolah mengorganisasikan kurikulum merdeka sesuai dengan Acuan budaya positif lingkungan sekolah. Peran atau tugas yang dilakukan dalam suatu organisasi atau sistem memiliki setiap fungsi dan tanggungjawabny masing-masing. Kepala Sekolah memberikan pengarahan dan membuat struktur organisasi sekolah untuk memudahkan pelaksanaan kurikulum merdeka. Hal ini dibuktikan dengan adanya pada orang-orang atau individu yang menjalankan fungsi-fungsi tersebut sesuai dengan tugas dan porsinya masing-masing. Hal ini dibuktikan dengan adanya: (1) SK Sekolah Penggerak dari Dirjen (2) Struktur Organisasi Sekolah (3) Tim Pengembangan Sekolah yang terbagi dalam 3 bidang, bidang perencanaan, bidang pelaksanaan, dan bidang evaluasi (4) lengkapnya sarana dan prasana.
- 3) Kepala sekolah memastikan guru-gurunya mengimplementasikan pelaksanaan kurikulum merdeka, dengan menyelesaikan administrasi guru, implemementasi kurikulum merdeka dikelas, dan melaksanakan projek P5 kurikulum merdeka.
- 4) Pengawasan/Evaluasi kurikulum merdeka sudah dijalankan, jadwal evaluasi sendiri dilakuakn setahun sekali Bersama dengan tim evaluasi, namun evaluasi yang dilakuakn tersusun secara sistematis. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap kegiatan guru setiap semester dua diakhir ketika hendak menghadapi ujian kenaikan kelas. Kegiatan pengawasan/evaluasi ini meliputi; Penetapan Standar, Pelaksanaan Kegiatan, Analisa Penyimpangan, dan Pengambilan Tindakan koreksi.

DAFTAR PUSTAKA (References)

- 1) Anggito Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak
- 2) Danarwati, Y.S. (2013). *Manajemen Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Solo: STIA ASMI.
- 3) Istiana (2023). Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pai Pada Siswa Smp Negeri I Sekampung Udik Lampung Timur, *Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro*

- 4) Khairunnisa. (2019). Pengaruh Soft Skill Terhadap Kinerja Karyawan di Premier.
- 5) Marwan, Win K, Alfi S, Kamaruddin, Rahmad (2023). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method dilengkapi analisis data dengan SPSS*, Banda Aceh: Bandar Publishing. ISBN: 978-623-449-205-7
- 6) Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- 7) Musrizal, M. Yusuf, Mindawati, Purnamasari, Dodi I. (2024). Pengaruh Implementasi Platform Merdeka Mengajar dan Disiplin kerja guru terhadap hasil belajar siswa MTS Misbahul Ulum Paloh Kota Lhokseumawe, *peusangan – Almuslim Journal of Education Management*, 2(1):109-115, ISSN 2988-1552; journal.umuslim.ac.id/index-php/psg, DOI: <https://doi.org/10.51179/psg.v2i1.2613>.
- 8) Raimah, R., & Kamaruddin, K. (2022). Pengaruh Supervisi, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Kelas Di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *IndOmera*, 3(5), 1-9. <https://doi.org/10.55178/idm.v3i5.227>
- 9) Rohiat (2010). *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- 10) Rosmalah, Asriadi, Mujahidah (2023). Analisis Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka, *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2023 LP2M-Universitas Negeri Makassar*, ISBN: 978-623-387-152-5
- 11) Sabariah S. (2022). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 116 – 122, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- 12) Siswanto, B. (2021). *Pengantar Manajemen*, Penerbit Bumi Aksara
- 13) Sukanto dan Handoko, T. Hani (2002). *Organisasi Perusahaan*, Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE.
- 14) Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 15) Utomo (2023). *Pentingnya Manajemen Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*
- 16) Wahjosumidjo (2005). *Kepemimpinan dan Motivasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia